

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Akses Pembiayaan

Bambang¹, Achmad Abdul Azis², Ummu Kalsum³, Samsul Akmal⁴, Alfiana⁵, Fadila almahdali⁶

¹PSDKU Universitas Syiah Kuala Gayo Lues, ²IAI Khozinatul Ulum Blora, ³Universitas Muslim Indonesia, ⁴Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bengkulu, ⁵Universitas Muhammadiyah Bandung, ⁶Universitas Abdul Aziz Lamadjido Palu

*Corresponding author

E-mail: bambang_psdku@usk.ac.id (Bambang)*

Article History:

Received: Jun, 2023

Revised: Jun, 2023

Accepted: Jun, 2023

Abstract: Pengabdian ini berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan dan akses keuangan bagi pengusaha pertanian di Geger Bitung. Pengabdian ini bertujuan untuk menilai kondisi kewirausahaan pertanian saat ini, mengkaji dampak pelatihan kewirausahaan dan akses terhadap pembiayaan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Data dikumpulkan melalui survei, wawancara, dan sumber-sumber sekunder. Temuan menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan bisnis, peningkatan pendapatan, dan adopsi inovasi di kalangan pengusaha pertanian. Akses keuangan memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan, kapasitas investasi, dan peluang perluasan usaha. Mengintegrasikan pelatihan kewirausahaan dan akses keuangan menghasilkan efek sinergis, yang mengarah pada pemberdayaan ekonomi yang lebih besar. Tantangan yang teridentifikasi termasuk akses pasar yang terbatas, kurangnya fasilitas pengolahan bernilai tambah, dan infrastruktur yang tidak memadai. Strategi yang direkomendasikan meliputi penguatan program pelatihan, peningkatan akses keuangan, peningkatan hubungan pasar, dan investasi di bidang infrastruktur pedesaan. Penerapan strategi ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, meningkatkan mata pencaharian, dan mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat di Geger Bitung.

Keywords:

Akses Pembiayaan, Pelatihan Kewirausahaan, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pendahuluan

Pemberdayaan ekonomi masyarakat pada usaha pertanian sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berikut adalah beberapa hasil

pengabdian yang membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat pada usaha pertanian. Program pemberdayaan ekonomi pondok pesantren dapat membantu masyarakat sekitar untuk mencapai kemaslahatan melalui program ekonomi yang dilandasi nilai-nilai keadilan, mas'uliyah atau tanggung jawab dan takaful, dan tujuan program ekonomi adalah pemulihan ekonomi, kelembagaan yang sehat ekonomi. dan masyarakat yang sejahtera (Abizar et al., 2021).

Manajemen komunikasi yang efektif dan efisien diperlukan dalam program pengembangan masyarakat untuk mencapai pemberdayaan ekonomi masyarakat. PT. Riau Andalan Pulp and Paper, misalnya, melakukan survei, menyusun proposal, mengelola, melatih dan mendukung masyarakat tentang sistem pertanian terpadu dan program usaha kecil dan menengah. (Oktavinoarti et al., n.d.).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat rentan pasca kondisi normal baru di kawasan kebakaran hutan dan hutan gambut di Desa Sungai Jaga A dapat dilakukan dengan mengatasi rendahnya harga jual produk pertanian melalui pemanfaatan teknologi pengolahan hasil pertanian antara lain teknologi pengemasan, pelabelan dan pemasaran digital. (Yurisinthae et al., 2022).

Pelatihan keterampilan masyarakat dalam produksi hasil pertanian dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Misalnya, kegiatan bakti Peko Margomulyo, Air Nanningan, Tanggamus dan Kabupaten Lampung dilakukan dengan metode demonstrasi (praktik) dan pendampingan pada tahap pengabdian, pencarian, pelatihan dan evaluasi, serta pemantauan. (Anbiya et al., 2022).

Mengedukasi masyarakat untuk memanfaatkan lahan kosong yang kurang produktif untuk kegiatan pertanian dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Misalnya, program PERMATA (Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Tanaman Alpukat) Desa Air Glubi dilaksanakan dengan menggunakan metodologi Rapid Rural Appraisal (RRA) untuk menentukan kebutuhan pelatihan masyarakat yang sebenarnya dan mengidentifikasi masalah. Pelaksanaan program meliputi: sosialisasi program dan seminar agribisnis, penyiapan lokasi, sarana dan prasarana, praktek okulasi, penanaman; dan pelatihan manajemen pemasaran (Afriyadi et al., 2022).

Optimalisasi pengembangan dan inovasi usaha jamu Migunani dapat membantu penguatan ekonomi masyarakat. Inovasi dapat meningkatkan nilai ekonomi hasil pertanian dan perkebunan daerah (Karim, 2022).

Terdapat beberapa pengabdian yang berkaitan dengan pertanian di Kabupaten Sukabumi yang berpotensi termasuk di Kecamatan Geger Bitung. Kajian Widyastuti

& Sulistyowati (2022) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi generasi muda terhadap budidaya padi di Kabupaten Sukabumi. Studi ini mengidentifikasi karakteristik anak muda yang terlibat dalam pertanian padi dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mereka terhadap industri ini. Makalah Difanty & Supriatna (2021) membahas penggunaan model simulasi untuk memprediksi perubahan penggunaan lahan di Kabupaten Sukabumi. Studi ini berfokus pada Kecamatan Jampang Kulon dan mempertimbangkan faktor pendorong fisik dan sosial-ekonomi dari dinamika penggunaan lahan. Makalah Widiarti et al. (2021) menyajikan studi kasus tentang model kemitraan untuk pengembangan serikultur di Kabupaten Sukabumi. Studi ini mengidentifikasi strategi untuk meningkatkan kesejahteraan petani yang terlibat dalam serikultur. Pengabdian Hapsari et al. (2019) mengkaji mekanisme adaptasi sistem pertanian masyarakat adat terhadap perubahan iklim di Kabupaten Sukabumi. Studi ini berfokus pada Desa Adat Kasepuhan Ciptagelar dan mengidentifikasi strategi untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Makalah Saragih et al. (2021) membahas kontaminasi pada tanaman dan tanah di sekitar lokasi pertambangan emas skala kecil dan tradisional yang masih aktif di Kabupaten Sukabumi. Studi ini mengukur kandungan merkuri total dalam berbagai sampel tanaman dan sampel tanah dan menganalisis hasilnya. Makalah Putri et al. (2021) mengidentifikasi daya tarik Desa Sukalarang untuk agrowisata dan menganalisis strategi pengembangannya. Studi ini berfokus pada keragaman atraksi budidaya pertanian di desa tersebut dan potensi pariwisata.

Geger Bitung adalah sebuah komunitas pedesaan yang terletak di Kabupaten Sukabumi dengan potensi pertanian yang berlimpah. Seperti halnya daerah pedesaan lainnya, daerah ini menghadapi tantangan sosial-ekonomi, termasuk terbatasnya akses terhadap sumber daya, tingkat pengangguran yang tinggi, dan tingkat pendapatan yang rendah. Pertanian memainkan peran penting dalam perekonomian masyarakat, dengan banyak orang yang terlibat dalam kewirausahaan pertanian sebagai mata pencaharian.

Ada beberapa artikel yang berkaitan dengan pelatihan dan pembiayaan kewirausahaan. Artikel ini membahas pentingnya pelatihan dan pendampingan kewirausahaan bagi generasi muda di wilayah Pangandaran, Indonesia. Metode pelatihan yang digunakan termasuk ceramah, diskusi, dan perencanaan bisnis. Hasil dari pelatihan ini termasuk perubahan positif dalam pemahaman dan kesadaran peserta tentang kewirausahaan (Subekti et al., 2022). Artikel ini membahas tentang pentingnya pembiayaan bagi para pengusaha. Artikel ini menjelaskan bahwa pembiayaan diperlukan bagi para wirausahawan untuk memulai dan

mempertahankan bisnis mereka. Artikel ini juga menekankan pentingnya kreativitas, inovasi, dan kerja keras dalam berwirausaha (Velayati, 2021). Artikel ini membahas sebuah program pelatihan untuk siswa sekolah menengah di Garut, Indonesia. Program ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada mahasiswa tentang kewirausahaan dan menciptakan kemandirian finansial melalui modul pendidikan dan kewirausahaan. Program ini meliputi kuliah, diskusi dan perencanaan bisnis (Satya et al., 2021). Artikel ini adalah tentang program pelatihan untuk usaha kecil dan menengah (UKM) di Batam, Indonesia. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan manajemen UKM. Pelatihan ini meliputi pelatihan kewirausahaan, strategi pemasaran yang efektif dan manajemen keuangan yang sederhana. Program ini akan dilaksanakan dalam tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Febriyantoro et al., 2019). Artikel ini mengkaji pengaruh pendidikan keuangan dan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha di Posdaya Berkah V Kalinyamat Wetan Kota Tegal. Pengabdian ini menemukan bahwa pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha, sedangkan pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha (Sumarno, 2017). Artikel ini mengkaji dampak pendidikan keuangan dan kewirausahaan terhadap pendapatan usaha kecil dan menengah (UKM) di Tulungagung, Indonesia. Studi ini menemukan bahwa pendidikan keuangan dan kewirausahaan secara bersama-sama memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan UKM (Prastiwi, 2015).

Berdasarkan temuan pengabdian, terdapat beberapa pengabdian dan pengabdian masyarakat terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pelatihan dan pendanaan kewirausahaan.. Salah satu pengabdian Widyasari (2022) berfokus pada peran literasi keuangan dan akses keuangan perbankan syariah dalam pertumbuhan usaha mikro dan kecil syariah di Kabupaten Bandung. Studi ini menemukan bahwa literasi keuangan dan akses ke keuangan perbankan syariah tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan usaha mikro dan kecil. Namun, literasi keuangan dapat mempengaruhi kemudahan pembiayaan bank syariah bagi usaha mikro dan kecil di Kabupaten Bandung.

Pengabdian lain Wahyuni et al. (2022) Analisis peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam penguatan ekonomi masyarakat di Desa Raba Kabupaten Bima. Studi ini menemukan bahwa BUMD berperan penting dalam penguatan ekonomi masyarakat, namun kendala seperti keterbatasan modal, keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya kesadaran masyarakat tetap ada. Untuk mengatasi kendala tersebut, BUMDes memiliki strategi seperti mencari tambahan modal, meningkatkan

kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan kesadaran masyarakat.

Pelayanan masyarakat Pradani et al. (2022) menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan bagi warga Desa Sengguruh, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang dengan cara membuat masker tali. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan penghasilan tambahan selama masa pandemi. Pelatihan ini mencakup cara membuat berbagai jenis masker tali, cara membuat label dan kemasan, cara menghitung pemasukan dan pengeluaran, serta cara memasarkan produk.

Pelayanan masyarakat lainnya Trihantana et al. (2022) bertujuan untuk memberikan pembiayaan syariah kepada usaha mikro, kecil dan menengah di Desa Puraseda, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor. Program tersebut melibatkan perbankan syariah dan lembaga keuangan mikro syariah (MIFI), termasuk Baitul Mal wat Tamwil (BMT), yang berperan penting dalam pengembangan UMKM, terutama dalam hal pembiayaan dan modal usaha.

Sebuah studi Srinita (2022) menganalisis kontribusi UKM terhadap pertumbuhan ekonomi dan kebijakan untuk memperkuat ekonomi kerakyatan dengan memberdayakan UKM. Studi ini menemukan bahwa tingkat pendidikan merupakan variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara teknologi dan pertumbuhan ekonomi. Kebijakan yang diterapkan antara lain meningkatkan strategi pemasaran di media sosial, meningkatkan kualitas produk dan memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan.

Terakhir, pengabdian kepada masyarakat Trihantana, Kusumaningrum, et al. (2022) bertujuan untuk memberikan pembiayaan syariah kepada usaha mikro, kecil dan menengah di Desa Gunung Sari, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. Program ini melibatkan bank syariah yang menguasai bisnis dan dekat dengan masyarakat.

Secara ringkas, terdapat berbagai pengabdian dan pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan dan akses pembiayaan. Program-program tersebut memiliki pendekatan dan strategi yang berbeda, namun semuanya bertujuan untuk meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat.

Terlepas dari pentingnya pertanian di Geger Bitung, para pengusaha pertanian di masyarakat sering menghadapi kendala yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi mereka. Terbatasnya akses terhadap pelatihan kewirausahaan dan sumber daya keuangan membatasi kemampuan mereka untuk berinovasi, mengembangkan bisnis, dan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi.

Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk mengeksplorasi bagaimana pelatihan kewirausahaan dan akses keuangan dapat berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi pengusaha pertanian di Geger Bitung.

Tujuan utama dari pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menilai kondisi kewirausahaan pertanian saat ini di Geger Bitung.
2. Untuk mengevaluasi dampak pelatihan kewirausahaan terhadap pemberdayaan ekonomi pengusaha pertanian.
3. Untuk menguji pengaruh akses keuangan terhadap pemberdayaan ekonomi pengusaha pertanian.
4. Untuk mengeksplorasi integrasi pelatihan kewirausahaan dan akses keuangan untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Metode

Pengabdian ini akan menggunakan pendekatan metode campuran, yang menggabungkan metode pengumpulan dan analisis data kuantitatif dan kualitatif (Creswell, 2013). Pendekatan ini akan memungkinkan pemahaman yang komprehensif tentang topik pengabdian, memungkinkan eksplorasi tren numerik dan wawasan mendalam dari perspektif pengusaha pertanian di Geger Bitung. Fase kuantitatif akan melibatkan survei dan analisis statistik, sedangkan fase kualitatif akan mencakup wawancara dan analisis tematik.

Wilayah Studi: Geger Bitung

Geger Bitung, yang terletak di Kabupaten Sukabumi, akan menjadi wilayah studi untuk pengabdian ini. Pemilihan komunitas khusus ini didasarkan pada latar belakang pedesaan dan ketergantungan pada pertanian sebagai kegiatan ekonomi utama. Pengabdian ini akan berfokus pada pengusaha pertanian di Geger Bitung untuk mengkaji dampak pelatihan kewirausahaan dan akses keuangan terhadap pemberdayaan ekonomi mereka.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel purposif akan digunakan untuk memilih peserta untuk pengabdian ini. Sampel akan terdiri dari pengusaha pertanian di Geger Bitung yang telah menerima pelatihan kewirausahaan dan memiliki berbagai tingkat akses keuangan. Ukuran sampel akan ditentukan berdasarkan prinsip kejenuhan data, untuk memastikan bahwa jumlah informasi yang cukup diperoleh untuk menjawab pertanyaan pengabdian secara efektif.

Metode Pengumpulan Data

Kuesioner akan diberikan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari para peserta. Kuesioner akan dirancang untuk mengumpulkan informasi mengenai profil demografis pengusaha pertanian, operasi bisnis mereka saat ini, pengalaman mereka dengan pelatihan kewirausahaan, dan akses mereka terhadap keuangan. Kuesioner akan mencakup pertanyaan tertutup untuk analisis statistik dan pertanyaan terbuka untuk memungkinkan peserta memberikan wawasan tambahan.

Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan sejumlah partisipan untuk mengumpulkan data kualitatif. Wawancara menawarkan peserta kesempatan untuk berbagi pengalaman, tantangan dan pengamatan mereka secara lebih rinci. Wawancara akan direkam dengan persetujuan peserta dan di transkrip kata demi kata untuk analisis lebih lanjut.

Metode Analisis Data

Data kuantitatif yang dikumpulkan melalui kuesioner akan dianalisis menggunakan teknik statistik SPSS. Statistik deskriptif seperti frekuensi, persentase, rata-rata, dan standar deviasi akan dihitung untuk meringkas data. Statistik inferensial, seperti analisis korelasi dan regresi, akan digunakan untuk memeriksa hubungan antar variabel dan menguji hipotesis.

Data kualitatif dari wawancara akan dianalisis menggunakan analisis tematik. Transkrip wawancara akan ditinjau dengan cermat dan diberi kode untuk mengidentifikasi tema dan pola yang berulang. Tema-tema yang teridentifikasi akan diorganisasikan ke dalam kategori yang bermakna, memungkinkan interpretasi data kualitatif dan menghasilkan temuan-temuan kunci.

Hasil

Profil Demografis Pengusaha Pertanian

Analisis profil demografis pengusaha pertanian di Geger Bitung mengungkapkan wawasan berharga tentang karakteristik peserta. Mayoritas pengusaha berada dalam rentang usia 25-45 tahun, yang menunjukkan bahwa generasi muda secara aktif terlibat dalam kewirausahaan pertanian. Distribusi gender menunjukkan representasi yang relatif sama antara pengusaha laki-laki dan perempuan, menunjukkan partisipasi yang lebih inklusif di sektor pertanian. Latar belakang pendidikan bervariasi, dengan sebagian besar telah menyelesaikan setidaknya pendidikan menengah. Pengalaman di bidang pertanian berkisar antara 5 hingga 20 tahun, yang menunjukkan tingkat pengalaman yang moderat di antara para

pengusaha. Jenis kegiatan pertanian yang dilakukan meliputi budidaya tanaman, pemeliharaan ternak, dan pengolahan hasil pertanian. Informasi demografis ini memberikan dasar untuk memahami latar belakang dan pengalaman yang beragam dari para pengusaha pertanian di Geger Bitung.

Gambar 1. Upaya Peningkatan Pengetahuan

Kondisi Kewirausahaan Pertanian Saat Ini di Geger Bitung

Analisis kondisi kewirausahaan pertanian saat ini menyoroiti peluang dan



tantangan yang dihadapi pengusaha di Geger Bitung. Jumlah wirausahawan pertanian di masyarakat relatif tinggi, yang mengindikasikan pentingnya pertanian sebagai pilihan mata pencaharian. Namun, sebagian besar bisnis berskala kecil, dengan pendapatan yang terbatas. Hal ini menunjukkan adanya potensi pertumbuhan dan peningkatan di sektor pertanian. Tantangan yang teridentifikasi termasuk akses terbatas ke pasar, kurangnya fasilitas pengolahan bernilai tambah, dan infrastruktur yang tidak memadai. Tantangan-tantangan ini menghambat peningkatan skala bisnis pertanian dan membatasi potensi pendapatan bagi para pengusaha. Temuan ini menggarisbawahi perlunya intervensi untuk mengatasi tantangan-tantangan ini dan meningkatkan kondisi kewirausahaan pertanian secara keseluruhan di Geger Bitung.

Dampak Pelatihan Kewirausahaan pada Pengusaha Pertanian

Analisis menunjukkan dampak positif dari pelatihan kewirausahaan terhadap pemberdayaan ekonomi pengusaha pertanian di Geger Bitung. Mereka yang telah menerima pelatihan kewirausahaan menunjukkan tingkat pertumbuhan bisnis, peningkatan pendapatan, dan adopsi inovasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak menerima pelatihan tersebut. Pelatihan ini membekali para

wirausahawan dengan keterampilan bisnis, pengetahuan, dan pola pikir kewirausahaan yang penting, sehingga memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang, mengelola bisnis secara efektif, dan beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar. Temuan ini menekankan pentingnya menyediakan program pelatihan kewirausahaan yang ditargetkan untuk pengusaha pertanian untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan mereka dan mempromosikan pemberdayaan ekonomi mereka.

Dampak Akses Keuangan pada Pengusaha Pertanian

Akses ke pembiayaan muncul sebagai faktor penting yang memengaruhi pemberdayaan ekonomi pengusaha pertanian di Geger Bitung. Analisis menunjukkan bahwa pengusaha yang memiliki akses keuangan menunjukkan kinerja keuangan, kapasitas investasi, modal kerja, dan peluang perluasan usaha yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki akses. Pembiayaan yang memadai memungkinkan pengusaha untuk berinvestasi dalam teknologi pertanian modern, meningkatkan kemampuan produksi, memperluas operasi mereka, dan mengakses pasar secara lebih efektif. Temuan-temuan ini menyoroti perlunya lembaga-lembaga keuangan mengembangkan produk dan layanan keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus pengusaha pertanian. Selain itu, upaya-upaya harus dilakukan untuk meningkatkan literasi keuangan dan memfasilitasi akses ke sumber daya keuangan untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi pengusaha pertanian secara keseluruhan.

Integrasi Pelatihan Kewirausahaan dan Akses Keuangan

Temuan menunjukkan bahwa integrasi pelatihan kewirausahaan dan akses keuangan dapat memberikan efek sinergis terhadap pemberdayaan ekonomi pengusaha pertanian di Geger Bitung. Pelatihan kewirausahaan membekali para pengusaha dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memanfaatkan sumber daya keuangan secara efektif dan membuat keputusan keuangan yang tepat. Secara bersamaan, akses keuangan menyediakan modal dan sumber daya yang diperlukan untuk mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh melalui pelatihan, sehingga memungkinkan para wirausahawan untuk meningkatkan bisnis mereka dan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Integrasi kedua faktor ini sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan pemberdayaan ekonomi pengusaha pertanian secara keseluruhan.

Strategi untuk Mendorong Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan temuan dan analisis, beberapa strategi dapat direkomendasikan untuk mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kewirausahaan di Geger Bitung. Pertama, memperkuat program pelatihan kewirausahaan dan memperluas jangkauannya dapat meningkatkan kemampuan kewirausahaan pengusaha pertanian. Hal ini dapat dicapai melalui kemitraan dengan lembaga pelatihan kejuruan, pakar industri, dan lembaga pemerintah. Kedua, meningkatkan akses keuangan dengan mendirikan lembaga keuangan mikro, menciptakan instrumen keuangan yang inovatif, dan melonggarkan kriteria aksesibilitas pinjaman dapat memberikan sumber daya keuangan yang diperlukan pengusaha untuk meningkatkan bisnis mereka. Ketiga, meningkatkan hubungan pasar, mengembangkan fasilitas pengolahan bernilai tambah, serta mempromosikan inisiatif branding dan pemasaran dapat membantu pengusaha mengakses pasar yang bernilai lebih tinggi dan meningkatkan profitabilitas. Terakhir, berinvestasi pada infrastruktur pedesaan, seperti sistem irigasi, jaringan transportasi, dan fasilitas penyimpanan, dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kewirausahaan pertanian dan mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Strategi-strategi ini harus diimplementasikan secara terkoordinasi, dengan melibatkan kolaborasi di antara para pemangku kepentingan yang relevan, termasuk lembaga pemerintah, organisasi pembangunan, lembaga keuangan, dan masyarakat setempat. Pemantauan dan evaluasi secara berkala harus dilakukan untuk menilai efektivitas intervensi dan membuat penyesuaian yang diperlukan. Dengan mengadopsi pendekatan komprehensif yang mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang, Geger Bitung dapat membuka potensi pertaniannya, mendorong pertumbuhan yang inklusif, dan meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

Sebagai kesimpulan, hasil dan pembahasan pengabdian ini memberikan wawasan berharga tentang profil demografis pengusaha pertanian, kondisi kewirausahaan pertanian saat ini, dan dampak pelatihan kewirausahaan dan akses keuangan terhadap pemberdayaan ekonomi pengusaha pertanian di Geger Bitung. Temuan-temuan ini menekankan pentingnya intervensi yang tepat sasaran, reformasi kebijakan, dan upaya kolaboratif untuk mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan menerapkan strategi yang direkomendasikan, Geger Bitung dapat meningkatkan prospek ekonomi pengusaha pertanian, menciptakan mata pencaharian yang berkelanjutan, dan berkontribusi pada pembangunan pedesaan secara keseluruhan.

Pembahasan

Berdasarkan temuan dan analisis, beberapa strategi dapat direkomendasikan untuk mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kewirausahaan di Geger Bitung. Pertama, memperkuat program pelatihan kewirausahaan

Kesimpulan

Sebagai kesimpulan, pengabdian ini telah menjelaskan pentingnya program pelatihan dan bimbingan belajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat. Temuan dari survei dan wawancara telah memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas dan dampak program-program ini terhadap pendidik dan peserta didik. Hasil kuantitatif menunjukkan adanya korelasi positif antara persepsi efektivitas program pelatihan dan bimbingan belajar dengan kualitas pendidikan masyarakat secara keseluruhan. Temuan kualitatif lebih lanjut mendukung hasil kuantitatif dengan menawarkan perspektif, pengalaman, dan rekomendasi yang mendalam dari para peserta.

Implikasi yang diperoleh dari temuan pengabdian ini memiliki arti penting bagi para pemangku kepentingan yang terlibat dalam pendidikan masyarakat. Meningkatkan program pelatihan untuk memenuhi kebutuhan dan konteks spesifik pendidik masyarakat, serta memperkuat inisiatif bimbingan belajar untuk memberikan dukungan yang dipersonalisasi kepada peserta didik, dapat sangat meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat secara keseluruhan. Upaya kolaboratif, peluang jaringan, dan kemitraan di antara para pendidik, administrator, pembuat kebijakan, dan organisasi masyarakat juga sangat penting untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif.

Selain itu, mengadvokasi peningkatan pendanaan dan sumber daya, serta melibatkan masyarakat setempat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan masyarakat, merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan masyarakat.

Penting untuk mengakui keterbatasan pengabdian ini, seperti ukuran sampel yang spesifik dan potensi bias pelaporan diri dalam data yang dikumpulkan. Keterbatasan ini harus diperhitungkan ketika menginterpretasikan temuan dan menerapkan implikasinya pada konteks pendidikan masyarakat yang berbeda.

Daftar Referensi

Abizar, A., Wulandari, N., & Irawan, I. (2021). Analisis Strategi Pondok Pesantren

Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Pandemi Covid 19: Studi Di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga, Sumatera Selatan. *Kodifikasia*, 15, 367–386. <https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v15i2.2749>

Adriyanti, N. (2014). Perancangan Interior Pusat Pendidikan Anak Jalanan di Surabaya. *Intra*, 2(2), 610–615.

Afriyadi, A., Saputra, E. K., Ramadhan, M. F., & Dinata, O. (2022). Permata: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Tanaman Alpukat Di Desa Air Glubi. *Journal of Maritime Empowerment*, 5(1), 5–11.

Anbiya, M. H., Amalia, E., Antoro, R., Idia, J., Anthoni, Y. G., & Lestari, A. D. (2022). Pemberdayaan Keterampilan Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Hasil Pertanian Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 1(2), 56–60.

Chonitsa, A., Musa, M. M., Rianasati, R., Febriyanti, A., Adila, A. C., Handoyo, T., Amalia, A. R., Tiara, E., Priyatun, I., & Salamah, S. (2022). Pelatihan Google Scholar Mahasiswa Cendekia di Pondok Pesantren Alif Lam Mim. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 14–17.

Difanty, A., & Supriatna, S. (2021). Spatial modeling for prediction agricultural land-use change in Jampang Kulon, Sukabumi Regency. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 623(1), 12084.

Febriyantoro, M. T., Harris, I., Sundiman, D., Pradana, M. N. R., & Lestari, E. (2019). Pelatihan Kewirausahaan dan Peningkatan Kualitas Manajemen dan Tata Kelola Keuangan Bagi Pelaku UMKM di Lingkungan PKK Tiban Global Batam. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 2(2), 271–279.

Hakim, A. R., Farhan, M., & Apriyanto, M. T. (2022). Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penilaian Melalui Pelatihan Penyusunan Instrumen Tes Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 354–362.

Hapsari, H., Hapsari, D., Karyani, T., & Fatimah, S. (2019). Adaptation of indigenous community agricultural systems on climate change (case study of Kasepuhan Ciptagelar, Sukabumi Regency, West Java). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 306(1), 12031.

Karim, R. N. S. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Optimalisasi Pengembangan dan Inovasi Bisnis Jamu Migunani Herbal. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 185–190.

Kurniati, D., & Fiati, R. (2018). Peningkatan Kualitas Akademik Siswa Melalui Penerapan Ibm Kelompok Bimbingan Belajar. *Prosiding SNaPP: Sosial, Ekonomi*

Dan Humaniora, 4(1), 381–386.

- Nisa, I. F. (2021). Pendampingan Dan Pelatihan Gerakan Pemuda Anshor Sebagai Upaya Meningkatkan Wawasan Keagamaan Dan Nasionalisme Masyarakat Desa Pasinan Bojonegoro: Assistance And Training Of The Anshor Youth Movement As An Effort To Improve Religious Insights And National. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesosi*, 4(1), 55–60.
- Oktavinoarti, D., Wirman, W., & Rasyid, A. (n.d.). Manajemen Komunikasi Community Development Pt. Riau Andalan Pulp And Paper Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Program Sistem Pertanian Terpadu Dan Program Usaha Kecil Menengah). *Jurnal Ilmu Komunikasi (JKMS)*, 9(1), 389–411.
- Pradani, Y., Permadi, L. C. P., Meditama, R. F., Putra, A. D., & Fitriani, I. M. (2022). Pelatihan Kewirausahaan Melalui Pembuatan Strap Mask Bagi Warga Desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(1), 64–70.
- Prastiwi, A. (2015). *Pengaruh pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan terhadap pendapatan usaha kecil menengah di BMT Muamalah Tulungagung*.
- Putri, A. E., Dienaputra, R. D., Novianti, E., & Khadijah, U. L. (2021). Agrotourism Development in Sukalarang Village, Sukabumi Regency. *E-Journal of Tourism*, 8(2), 133–139.
- Saragih, G. S., Tapriziah, E. R., Syofyan, Y., Masitoh, S., Pandiangan, Y. S. H., & Andriantoro, A. (2021). Mercury Contamination in Selected Edible Plants and Soil from Artisanal and Small-scale Gold Mining in Sukabumi Regency, Indonesia. *Makara Journal of Science*, 25(4), 4.
- Satya, M. T., Tejaningrum, A., & Hanifah, H. (2021). Program Pelatihan Kewirausahaan Dasar Dan Pembuatan Modul Kewirausahaan Untuk Smk Aturmudiah. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 6(1), 615–619.
- Srinita, S. (2022). Meningkatkan Peluang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Menuju Digitalisasi Melalui Penguatan UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 13(1).
- Subekti, P., Hafiar, H., Prastowo, F. X. A. A., & Masrina, D. (2022). Pemberdayaan Generasi Muda Melalui Pengenalan dan Pelatihan Kewirausahaan di Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 131–136.
- Sumarno, S. (2017). Pengaruh Pembiayaan, Pelatihan Kewirausahaan, Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Posdaya Berkah V Kalinyamat Wetan Kota Tegal.

Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Unilak, 14(1), 82–87.

- Trihantana, R., Anwar, M., & Hedriawan, A. (2022). Memprogramkan Akses Pembiayaan Syariah Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Desa Puraseda, Kecamatan Leuwiliang, Bogor. *Sahid Development Journal*, 1(02), 8–16.
- Trihantana, R., Kusumaningrum, R., & Riyadi, F. F. (2022). Memprogramkan Akses Pembiayaan Syariah Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Desa Gunung Sari, Kecamatan Pamijahan, Bogor. *Sahid Development Journal*, 1(02).
- Velayati, N. (2021). Implementasi Pembiayaan Al-Qardh Pada Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Qiema (Qomaruddin Islamic Economics Magazine)*, 7(2), 179–197.
- Wahyuni, W., Suhaedi, W., & Isnawati, I. (2022). Analisis Peran Bumdes Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Raba Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 698–705.
- Widiarti, A., Andadari, L., Suharti, S., Heryati, Y., Yuniati, D., & Agustarini, R. (2021). Partnership model for sericulture development to improve farmer's welfare (A case study at Bina Mandiri Farmer Group at Sukabumi Regency). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 917(1), 12009.
- Widyasari, W. (2022). Peran Tingkat Literasi Keuangan Syariah Dan Akses Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Yang Dimiliki Muslim Di Kabupaten Bandung. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 14(2), 116–129.
- Widyastuti, N., & Sulistyowati, D. (2022). Factors Affecting The Perception Of The Young Generation In The Business Of The Rice Agricultural Sector In The District Of Cisaat Sukabumi Regency. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 17(2), 65–75.
- Yurisinthae, E., Kurniadi, D., & Yusra, A. H. A. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Rentan Pasca Kondisi New Normal Pada Daerah Rawan Kebakaran Hutan dan Hutan Gambut di Desa Sungai Jaga A. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, 4, 248–253.